KARAKTERISTIK TOKOH PEREMPUAN DALAM CERITA RAKYAT SI KUSUK RAMBUT PANJANG DAN PUTI PENATIH LAILO BARUJI

Mutia Lestari Zurhaz*
TVRI Jambi

ABSTRACT

The purpose of this study is to inventory the folklore of the district merangin and analyze the characteristics of female characters in the story of Si Kusuk Hair Panjang and Puti coach lailo baruji. The method used is the method of recording and qualitative descriptive method. The place of research will be conducted in Merangin District in Bangko City, Air Batu Village, Mampun Village, and Tuo Village. The results showed that the researchers managed to inventory ten folklore. Of the ten folklore obtained there are only two folklore which spread also in four village of Merangin namely Sikusuk Rambut Panjang and Puti Penatih lailo Baruji story. Based on the results of the analysis shows that the story of Sikusuk Hair Long did not run its role as a wife well and the story of Puti Coach Lailo Baruji shows that he is a figure of exemplary brother for protecting his brothers from danger. The conclusion obtained from both stories is the high work ethic of the two female leaders who symbolize that the female figure of Merangin District should be sampled in the persistence of work.

Keywords *: inventaritation, characteristics, female characters*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat karena sastra dapat memberikan energi positif yang berfungsi untuk memotivasi sekaligus mengantisipasi berbagai kecenderungan (Ratna, 2011:505). Salah satu yang termasuk ke dalam karya sastra adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang di masyarakat secara turun-temurun dan disampaikan secara lisan. Cerita rakyat menjadi ciri khas setiap daerah yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing daerah.

**Korespondensi berkenaan dengan artikel ini dapat dialamatkan ke e-mail: moetia.aissyah@gmail.com*

Cerita rakyat memiliki banyak versi karena cerita rakyat disampaikan secara lisan. Dikatakan demikian, karena tidak menutup kemungkinan satu cerita rakyat di suatu daerah dapat ditemukan di daerah lain dengan versi cerita yang berbeda namun kandungan unsur intrinsik yang hampir sama. Hal ini dapat terjadi karena antara penutur satu dengan penutur lainnya terdapat perbedaan di dalam menyampaikan cerita rakyat. Perbedaan timbul karena tidak jarang penutur menambahkan dan mengurangi isi dari cerita rakyat yang disampaikan, namun inti dari yang disampaikan itu sama.

Fakta menunjukkan bahwa cerita rakyat cenderung diabaikan karena kurang memotivasi dan kurang menarik dibandingkan dengan seni modern lainnya. Menurunnya minat dan apresiasi generasi muda pada cerita rakyat mengakibatkan makin jauhnya mereka dari nilai-nilai budaya Melayu. Jika kondisi ini dibiarkan dan tidak disikapi dengan positif, maka akan mengakibatkan proses penyampaian pewarisan budaya melalui cerita rakyat akan terputus dengan sendirinya. Oleh karena itu, nilai-nilai berharga yang terkandung di dalam cerita rakyat tersebut tidak dapat dikembangkan dan dimanfaatkan bagi kehidupan mendatang (Bakar, 1979:3).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyelamatkan keberadaan cerita rakyat adalah dengan melakukan inventarisasi. Inventarisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah hilangnya cerita rakyat dengan cara mengumpulkan cerita-cerita yang belum didokumentasi. Kegiatan inventarisasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan cerita agar mudah untuk diakses.

Kabupaten Merangin merupakan salah satu kabupaten yang menyimpan khazanah kebudaayaan baik pariwisata maupun tradisi yang banyak dimiliki termasuk keragaman cerita rakyat. Peneliti memilih Kabupaten Merangin karena banyaknya desa – desa tua yang masih mempertahankan kearifan lokal dan banyaknya penutur cerita yang

memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dikabupaten ini, selain itu belum banyak dilakukan penelitian cerita rakyat Kabupaten Merangin oleh masyarakat.

Karya sastra berupa cerita rakyat yang didapat tidak hanya dijadikan sebatas dokumen saja namun peneliti akan menganalisis karakteristik tokoh perempuan didalam cerita rakyat Kabupaten Merangin. Cerita rakyat banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat di kehidupan bermasyarakat. Tentunya nilai-nilai itu dapat digambarkan salah satunya dari karakteristik tokoh di dalam cerita rakyat.

KAJIAN PUSTAKA

(1) Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bagian dari folklor yang mengandung makna cerita yang hidup dan berkembang serta diwariskan secara turun-temurun dengan cara lisan. Dananjaya menyatakan bahwa cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional, disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau standar dan disebarkan di antara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise (1997:4). Menurut William R. Bascom (dalam Danandjaja, 1984:50) menyatakan “Cerita rakyat Jambi dikelompokkan pada, yaitu (1) mite, (2) legende), dan (3) dongeng.

Setiap karya sastra tentu memiliki kandungan unsur intrinsik didalamnya yang menyusun karya sastra menjadi suatu karya yang utuh untuk dinikmati oleh para pembaca atau peneliti sastra. Salah satu unsur yang terdapat didalam karya sastra adalah Tokoh dan Penokohan (karakteristik). “Karakter dan Karakteristik” sering kali menjadi kerancuan yang dialami oleh pembaca karya sastra. Menurut definisi, karakter, atau dalam bahasa inggris *character* berarti watak, peran, huruf (Echols dan Shadily. 1982:107). Sementara menurut Hornby, 156:1973 menyatakan karakter (character) bisa berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan

moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi, dan tanda atau huruf.

(2) Tokoh

Tokoh merupakan bagian atau unsur dari suatu keutuhan artistik – yaitu karya sastra yang harus selalu menunjang keutuhan artistik itu (Kenney, 1966:25). Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan didalam berbagai peristiwa cerita (Sudjiman, 1991:16).

(3) Penokohan

Watak ialah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain (Sudjiman, 1986:80). Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan (Sudjiman, 1986:58). Menurut suroto (1989:93) teknik penokohan terbagi menjadi dua yakni teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik penokohan analitik, atau naratif, adalah cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian, deskripsi atau penjelasan oleh sang pengarang sementara Teknik penokohan dramatik adalah cara penampilan tokoh secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan serta tingkah laku tokoh.

(4) Karakteristik

Salah satu unsur yang terdapat didalam karya sastra adalah Tokoh dan Penokohan (karakteristik). “Karakter dan Karakteristik” sering kali menjadi kerancuan yang dialami oleh pembaca karya sastra. Menurut definisi, karakter, atau dalam bahasa inggris *character* berarti watak, peran, huruf (Echols dan Shadily. 1982:107). Sementara menurut Hornby, 156:1973 menyatakan karakter (character) bisa berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi, dan tanda atau huruf.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menginventarisasi cerita rakyat Kabupaten Merangin dan karakteristik tokoh perempuan dalam cerita rakyat Kabupaten Merangin, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Semi (1988:24) menjelaskan "Penelitian deskriptif adalah data yang terurai dengan kata-kata atau dengan gambar-gambar bukan dalam bentuk angka-angka". Sugiyono (2008:8) menjelaskan "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun peneliti sebagai instrumen melakukan beberapa tahapan kegiatan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai yakni peneliti melakukan pengamatan penuh terhadap tuturan informan dalam menginventarisasi cerita rakyat dengan cara merekam tuturan informan menggunakan alat bantu seperti kamera digital dan alat perekam suara guna mendapatkan cerita rakyat Kabupaten Merangin.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dusun Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin, Desa Air Batu Geopark Merangin, Desa Rantau Panjang kawasan Rumah Tuo Kecamatan Tabir dan Kota Bangko. Peneliti memilih daerah ini dikarenakan desa tersebut termasuk kedalam bagian desa-desa tua di Kabupaten Merangin, masih banyaknya penutur yang dapat memberikan informasi mengenai cerita rakyat dan desa-desa tersebut masih berpegang teguh terhadap adat.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah cerita rakyat Kabupaten Merangin. Data dalam penelitian ini berupa data verbal, yaitu data berwujud cerita rakyat. Adapun sumber data nya adalah cerita rakyat yang dituturkan oleh para informan yang berasal dari Kabupaten Merangin.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap cerita rakyat Kabupaten Merangin.

Teknik Analisis data

Proses yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1) Membaca cerita rakyat Kabupaten Merangin yang telah di transkripsi secara cermat dan teliti agar mengerti jalannya cerita atau alur cerita sehingga lebih jelas apa yang ingin dicapai.
2) Menentukan cerita rakyat yang perkembangannya hampir menyeluruh di Kabupaten Merangin.
3) Mendeskripsikan temuan berupa penyajian analisis karakteristik tokoh perempuan cerita rakyat Kabupaten Merangin.

Pemeriksaan keabsahan data

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti akan mengecek kembali data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak dengan bantuan pengecekan kembali oleh Datuk Abdullah Gemuk selaku Ketua lembaga Adat Kabupaten Merangin dan Bapak Nukman, S.S, M. Hum selaku peneliti sastra yang mengerti tentang cerita rakyat Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka, didapatlah sepuluh cerita rakyat yang didapat dari beberapa desa yang ada di Kabupaten Merangin.

Tabel 1 Daftar Cerita Rakyat

INVENTARISASI CERITA RAKYAT KABUPATEN MERANGIN			
No	**Judul**	**Informan**	**Tempat Penutur**
1	Sikusuk Rambut Panjang	Dt. Abdullah Gemuk	Kota Bangko
2	Lubuk Sebulan	Dt. Abu Bakar	Mampun
3	Asal Mula Padi	Dt. Abu Bakar	Mampun
4	Rajo Mencari Menantu Tukang Tiduk	Dt. Abu Bakar	Mampun
5	Puti Penatih Lailo Baruji (Puti Gulon Tenun)	Pak Ibrohim	Desa Air Batu
6	Asal Mula Tari Sayak	Pak Samsul	Desa Air Batu
7	Si Nam dan Bertujuh dengan Puti Bungsu	Ibu Nursiah	Dusun Tuo
8	Puti Berenam	Ibu Nursiah	Dusun Tuo
9	Puti Lidang	Ibu Nursiah	Dusun Tuo
10	Asal Mula Dusun Tuo	Pak Ali Sunah	Dusun Tuo

(1) Karakteristik Perempuan dalam cerita rakyat Si Kusuk Rambut Panjang

Judul : Sikusuk Rambut Panjang

Informan : Datuk Abdoellah Gemoek

Sikusuk Rambut Panjang

Pada zaman dahulu di Airliki di dusun Rn. Kepayang hiduplah seorang wanita yang sakti bersama enam pengawalnya. Wanita itu bernama Sikusuk Rambut Panjang. Sikusuk Rambut Panjang memiliki panjang rambut 240 cm, dan diperkirakan hdiup apada abad 16 sekitar 450 tahun yang lalu. Adapun kelainan fisiknya ia hanya memiliki satu buah payudara dan tidak memiliki pusat.

Sikusuk adalah wanita yang hobi menyabung ayam, sehingga disetiap permainan sabung ayam lawan-lawannya selalu takut karna ibarat pepatah “kalah pantang mayer, menang nak nerimo”. Suatu ketika sikusuk ingin menikah, akhirnya ia menikahi pengawalnya satu persatu, namun kejadian aneh selalu menimpa suaminya. Tiap hendak melakukan malam pertama suaminya pasti meninggal. Sehingga kabar ini terdengar sampai ke alam Kerinci (Dusun Lolo) dan berita ini didengar oleh seorang laki-laki yang bernama Titian Alam. Akhirnya Titian Alam pun tertarik untuk menikahi Sikusuk Rambut Panjang.

Ketika hendak melakukan malam pertama, Titian Alam mencari cara untuk tidak tidur yakni dengan membuat lukah karena ia ingin mengetahui apa penyebab kematian suami-suami Sikusuk sebelumnya. Singkat cerita, pada saat tengah malam keluarlah lipan putih dari sela rambut Sikusuk Rambut Panjang, sehingga Titian Alam akhirnya mengetahui apa yang dirahasiakan Sikusuk Rambut Panjang dari Suami-suaminya yakni lipan putihlah yang membunuh semua suaminya. Hingga pada akhirnya mereka berdua membuat perjanjian untuk tidak saling membuka rahasia. Akhirnya merekapun memiliki anak dan kini keturunannya terdapat dua orang di Kerinci (Dusun Lolo) dan Tiga orang di Rn. Kepayang.

Karakteristik Tokoh Perempuan Si Kusuk Rambut Panjang.

Tabel 2 Tokoh dan Penokohan Sikusuk Rambut Panjang

Judul Cerita	Tokoh		Penokohan
	Utama	Tambahan	
Sikusuk Rambut Panjang	Sikusuk Rambut Panjang	1. Titian Alam 2. 6 Pengawal	1. Pemimpin wanita yang sakti 2. Wanita pekerja 3. Tukang sabung Ayam 4. Merasa Berkuasa 5. Pemaksa 6. Menutupi rahasia dari suami

(2) Karakteristik Tokoh Perempuan dalam cerita Puti Penatih Lailo Baruji

Judul : Puti Penatih Lailo Baruji

Informan : Datuk Ibrohim

Puti Penatih Lailo Baruji

Alkisah disebuah pemukiman di Launang hiduplah sepasang suami istri yang bernama Labai Sati dan Mandeh Rabiah. Mereka memiliki lima orang anak, salah satunya bernama Puti Penatih Lailo Baruji. Suatu hari saat kelima anak-anak lebai sati telah dewasa, mereka memutuskan untuk melakukan menggerao menghilir sungai batang Merangin untuk menemukan Tapian indak berubah yang kini disebut Teluk Wang Sakti.

Di Teluk Wang Sakti kawasan Geopark Merangin inilah mereka akhirnya menetap. Puti Penatih Lailo Baruji selaku kakak perempuan senantiasa melindungi adik-adiknya disaat saudara laki-lakinya pergi berkebun. Ia adalah wanita yang cantik dan memiliki kesaktian kebal akan senjata tajam. Ia juga dijuluki sebagai Puti Gulon Tenun “di Aek jadi buayo

dan di darat jadi Harimau". Setiap harinya selalu dihabiskan untuk menenun kain di atas napal batu yang ada di Geopark Merangin atau disebut batu sandaran tenun.

Suatu ketika ada serangan yang datang dari pasukan Komering. Adik Puti Lailo Baruji pun segera memanggil Puti Lailo Baruji untuk memberitahu bahwa ada serangan musuh ditempatnya. Akhirnya terjadilah peperangan antara Puti Penatih Lailo Baruji dengan pasukan Komering. Pada saat pertarungan Puti Lailo Baruji banyak menjatuhkan lawan dan pemimpin pasukan komering bernama Mendari Kuning berhasil merobekkan baju bagian dada Puti Penatih Lailo Baruji. Namun Puti Lailo Baruji tidak terluka, dan pada saat ini Mendari Kuning baru mengetahui bahwa yang dihadapinya adalah perempuan. Akhirnya Mendari kuning mengajak pasukannya untuk menghentikan pertarungan karena melwana wanita saja dianggapnya tidak mampu. Sehingga mereka membuat perjanjian bahwa pasukan Komering tidak akan menyerang lagi.

Karakteristik Tokoh Perempuan Puti penatih lailo Baruji

Tabel 3 Tokoh dan Penokohan Puti Penatih Lailo Baruji

Judul Cerita	Tokoh		Penokohan
	Utama	Tambahan	
Puti Penatih Lailo Baruji	Puti Penatih Lailo Baruji	1. Labai Sati 2. Mandeh Rabiah 3. Syeh Biti 4. Petih Kris Alim Samad 5. Lailo Majnun 6. Lailo Manjani	1. Rajin menenun 2. Kebal senjata tajam 3. Melindungi saudaranya

PEMBAHASAN

1) Karakteristik tokoh perempuan dalam cerita rakyat Kabupaten Merangin ditinjau dari unsur tokoh dan penokohan

Pada umumnya tokoh utama dalam cerita rakyat Kabupaten Merangin adalah perempuan. Tiap-tiap tokoh utama tersebut berasal dari

berbagai tingkat sosial, tokoh kerajaan, petani, pemangku adat dengan karakter ada yang baik dan ada pula yang jahat. Hal ini diperkuat dengan penokohan cerita rakyat yang digambarkan secara analitis dengan bahasa sederhana. Dengan cara itu pula tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Kabupaten Merangin digambarkan dengan perbedaan watak yang jelas, yang baik digambarkan baik dan yang jahat digambarkan jahat.

Selain itu berdasarkan gambaran fisik tokoh utama yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Merangin yang dijadikan sebagai sumber penelitian jelas tergambar bahwa tokoh-tokoh utama tersebut cantik dan menarik. Artinya, bahwa cerita rakyat Kabupaten Merangin menggambarkan perempuan sebagai makhluk yang cantik dan rajin dalam menjalankan tugasnya sebagai perempuan.

Cerita Puti Penatih Lailo Baruji menggambarkan sosok wanita yang cantik dan rajin menenun. Sebagaimana wanita terdahulu selalu mengisi waktu dengan menenun kain untuk membuat baju, celana yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. hal ini terlihat dari kalimat berikut “Sementara adik Syeh Biti yakni Putri Penatih Lailo Baruji memiliki keahlian menenun sehingga dia sangat suka sekali menenun, dan biasanya setiap hari dia menenun diatas batu yang dinamakan batu sandaran tenun”.

Penggambaran sosok Puti Penatih lailo Baruji tidak menunjukkan peran sebagai istri, ibu dan anak melainkan peran sebagai saudara yang terlihat dari cara Puti Penatih Lailo Baruji dalam melawan musuh guna menyelamatkan saudara-saudaranya. Wanita pada zaman dahulu juga dikenal sebagai wanita yang kebal akan senjata karena keadaan di zaman dahulu yang menuntun untuk dapat bertahan hidup.

Selain Puti Penatih Lailo Baruji, Cerita Sikusuk Rambut Panjang menjadi cerita dengan tokoh utama perempuan yang menggambarkan sosok perempuan terdahulu dengan kesaktiannya. Penggambaran citra fisik Sikusuk Rambut Panjang tidak menunjukkan sosok kecantikan dari Sikusuk melainkan sosok kesaktian yang dimilikinya sehingga membuat

semua penduduk di Rn. Kepayang menjadi takut. Penggambaran penokohan pun digambarkan secara jelas bahwa tokoh Sikusuk Rambut Panjang adalah jahat. Hal ini terlihat dari citra non fisik yang menggabarkan kepribadian Sikusuk adalah merasa berkuasa terhadap apapun di Rn. Kepayang. Ia juga memiliki hobi menyabung ayam sehingga muncullah pepatah yang mengatakan “kalah pantang mayer, menang nak nerimo”.

2) Karakteristik Tokoh Perempuan dari sisi peran perempuan dalam Cerita Rakyat Sikusuk Rambut Panjang

Berdasarkan deskripsi peran perempuan dalam cerita rakyat sikusuk rambut panjang menunjukkan bahwa yang menjadi dominan adalah peran domestik yakni sebagai istri. Dalam cerita rakyat sikusuk menunjukkan bahwa sosok sikusuk rambut panjang mencoba menutupi rahasia dari suami hal ini di jelaskan dalam pernyataan sikusuk yang mengatakan, “Sikusuk berkata: Jangan dibunuh, dia adalah sahabat kita dan Sikusuk langsung mengambil lipan itu dan diletakkan diatas kepalanya kemudian lipan itu menjalar masuk ke rambut panjangnya yang mana pada rambut itu ada suatu kantong yang terbuat dari jalinan-jalinan rambut panjangnya sehingga seuaminya terselamatkan”.

Hal ini sangat tidak sesuai dengan peranan seorang istri yang seharusnya jujur dan terbuka terhadap suami. Ketika memtuskan untuk menikah sudah sepantasnya seorang wanita dan perempuan saling mengetahui dan tidak ada yang dirahasiakan dalam bentuk apapun itu. Dari cerita tersebut ternyata menunjukkan bahwa representasi tokoh Sikusuk Rambut Panjang, adalah sosok wanita jahat yang tidak menjalankan perannya sebagai seorang istri dengan baik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Rasulullah SAW “Ada tiga hal yang dapat membawa kebahagiaan dan tiga hal yang membawa kemalangan bagi manusia. Seorang istri yang baik, rumah yang baik, dan kendaraan yang baik membawa kebahagiaan. Seorang perempuan yang jahat, rumah yang buruk, dan kendaraan yang jelek menyebabkan kesengsaraannya. Hal

tersebut juga menunjukkan bahwa tokoh Sikusuk Rambut Panjang belum memahami betul posisinya sebagai seorang istri seperti sabda Rasulullah SAW “Taat kepada suami dengan penuh kesadaran, maka pahalanya seimbang dengan pahala para pembela agama Allah swt. Tetapi sedikit sekali dari kamu sekalian yang mau menjalankannya”.

3) Karakteristik tokoh perempuan dari segi peran perempuan dalam cerita rakyat Puti Penatih Lailo Baruji

Dalam Cerita Puti Penatih Lailo Baruji menggambarkan peran perempuan sebagai kakak yang melindungi saudara-saudaranya pada saat datang serangan yang hendak mengganggu lingkungan tempat tinggalnya. “Pada saat asyik menenun terdengar suara adik Puti Penatih Lailo Baruji berteriak ada perampokan. Mendengar suara itu, ia pun segera , menghentikan tenunannya kemudian kebawah sambil membawa balailo”.

Suatu keluarga tentu terdiri dari orang tua, saudara perempuan dan saudara laki-laki. Sosok puti penatih lailo baruji menggambarkan begitu jelas bahwa sudah sewajibnya seorang kakak perempuan menjaga dan melindungi adik-adiknya dari serangan musuh. Melakukan segala sesuatu sekuat tenaga demi keamanan adik-adiknya. Sesuai dengan ajaran islam bahwa kita harus berjuang untuk membela apa yang kita anggap benar. Nabi bersabda “Hai manusia janganlah berangan-angan ingin segera bertemu musuh dan mohonlah kepada Allah keselamatan. Namun jika kalian telah berhadapan dengan musuk, maka bersabarlah. Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya dibawah naungan/kilatan pedang” (HR. Bukhari).

Firman Allah pun menyatakan “... Barang siapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang serangannya terhadapmu”. Kemudian Allah berfirman “... dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu”.

Dari cerita Puti Penatih Lailo Baruji dapat terlihat bahwa representasi sosok Putih Penatih Lailo Baruji adalah sosok protagonis yang patut dicontoh seorang perempuan dalam melindungi saudara-saudaranya seperti tertuang dalam alqur'an yang artinya "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara oleh karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahmat (QS. Al-Hujuraat:10).

SIMPULAN

A. Karakteristik tokoh perempuan cerita rakyat Sikusuk Rambut Panjang ;

1) Karakteristik Fisik
   a) memiliki rambut sepanjang 2.4 m
   b) tidak memiliki pusat
   c) hanya memiliki 1 payudara
   d) Didalam gulungan rambutnya menyimpan banyak emas dan terdapat sangkar lipan putih dan celurit kecil
2) Karakteristik Non Fisik
   a) pemimpin yang sakti
   b) Sikusuk merupakan wanita pekerja
   c) Memiliki hoby sabung ayam
   d) Memiliki sifat berkuasa
   e) Pemaksa
   f) Menutupi rahasia dari suami

B. Karakteristik tokoh perempuan Puti Penatih Lailo Baruji atau yang dikenal masyarakat di Desa Air Batu sebagai Puti Gulon Tenun, yaitu :
   1) Karakteristik Fisik : Cantik
   2) Karakteristik Non Fisik
      a) Rajin menenun
      b) Kebal terhadap senjata
      c) Mampu menundukkan kaum laki-laki pasukan komering

C. Karakterristik tokoh perempuan dari segi peran perempuan

a) Karakteristik tokoh perempuan dari segi peran perempuan dalam cerita Sikusuk Rambut Panjang lebih menonjolkan peran perempuan sebagai istri yakni tidak jujur terhadap suami atas rahasia yang disimpannya sehingga pada akhirnya sang suami mengetahui dan menyikapi hal tersebut dengan cara membuat komitmen untuk tidak saling membuka rahasia.
b) Karakteristik tokoh perempuan dari segi peran perempuan cerita rakyat Puti Penatih Lailo Baruji tidak terlihat dari segi aspek sebagai ibu, istri dan anak. Namun dalam cerita tersebut terlihat bahwa peran perempuan dalam menjaga saudaranya dari serangan musuh. Hal ini menujukkan bahwa seorang kakak harus melindungi adik-adiknya.

Dari karakteristik kedua tokoh tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa walaupun masing masing tokoh ada yang menggambarkan watak baik atau jahat namun di lain sisi kedua tokoh tersebut memiliki etos kerja yang tinggi dan terlihat dari unsur karakteristik penokohannya yang menggambarkan tokoh perempuan di zaman dahulu memilki etos kerja yang baik

SARAN

1) Diharapkan untuk pembaca mambaca cerita rakyat Jambi karena dengan membaca menjadi salah satu cara dalam menjaga dan melestarikan cerita rakyat Jambi.
2) Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat turut serta memberi sumbangsih dalam menyosialisasikan cerita rakyat kepada seluruh masyarakat Jambi.
3) Semoga hasil penelitian ini memberi manfaat terhadap pembaca dan penelitian lainnya yang terkait tentang cerita rakyat Jambi.

DAFTAR RUJUKAN

Danandjaya, James. 1997. *Folkor Indonesia, Ilmu Gosip Dongeng dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.

Djamaris, Edwar. 1993. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra daerah Sumatera. Jakarta*: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Jakarta:* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2000. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Ratna, Nyoman. K. 2005*. Sastra dan Cultural Studies. Denpasar*: Pustaka Pelajar

Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Bandung: Pustaka Jaya.

Sugiono, Dendy. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Edisi Keempat. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wellek, Rene dan Austin Werren. 1999. *Teori Kesusastraan. Terjemahan Melani Buduyanta.* Jakarta: PT. Gramedia.